

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yang mencakup desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta keabsahan data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik triangulasi, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan penekanan pada pemaknaan mendalam terhadap suatu fenomena dibandingkan dengan upaya generalisasi. (Sugiyono, 2018). Menurut Mely G. Tan (dalam Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai karakteristik individu, kondisi, gejala, atau kelompok tertentu dalam suatu komunitas. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang didukung oleh alat pendukung seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat-alat ini digunakan untuk menggali kondisi peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus, yaitu tunalaras, dalam konteks alami mereka.

Adaapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah jenis studi kasus. Menurut Bogdan dan Bikien dalam (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), studi kasus ialah pendekatan penelitian yang dilakukan melalui eksplorasi mendalam terhadap suatu latar, individu, dokumen, atau peristiwa tertentu. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami secara komprehensif dan intensif suatu kondisi khusus. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam gaya belajar pada anak tunalaras yang berada di sekolah dasar umum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, di mana teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis terdiri dari empat komponen utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia sembilan tahun, yang merupakan siswa kelas III di sebuah Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan karakteristik anak berkebutuhan khusus, yaitu tunalaras, berdasarkan hasil tes pemeriksaan psikologis dengan menggunakan metode PMPO oleh instansi Grahita Indonesia Incorporation dengan hasil tingkat perkembangan emosional pada level 240/underline dengan tipologi defensive. Oleh karena itu, pembelajaran anak tunalaras memerlukan perhatian dan bimbingan khusus, menjadikannya sebagai subjek yang relevan untuk diteliti. Selain itu, guru kelas III juga terlibat sebagai subjek penelitian, mengingat perannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran langsung kepada peserta didik. Guru tersebut memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kebiasaan dan karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian selama proses pembelajaran.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Subjek penelitian dipilih sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus, yakni tunalaras yang ditunjukkan oleh hasil tes pemeriksaan psikologis dengan menggunakan metode PMPO oleh instansi Grahita Indonesia Incorporation dengan hasil tingkat perkembangan emosional pada level 240/underline dengan tipologi defensive. Sehingga pembelajaran anak tunalaras memerlukan perhatian dan bimbingan khusus, menjadikannya sebagai fokus yang relevan untuk dijadikan subjek penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti, dengan tujuan mengumpulkan

data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan angket deteksi gaya belajar.

3.3.1 Observasi

Menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2018), observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mempelajari perilaku serta makna yang terkandung di balik perilaku tersebut. Observasi langsung digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih tepat mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap implementasi pembelajaran pada anak tunalaras, gaya belajar yang dimiliki anak tunalaras, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran pada anak tunalaras.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dimanfaatkan oleh peneliti saat melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan inti yang layak diteliti. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlah informan yang terlibat tergolong sedikit (Sugiyono, 2018). Wawancara yang dilakukan merupakan jenis wawancara secara terstruktur yang artinya wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan menggunakan alat perekam sebagai sarana dokumentasi dan bukti pelaksanaan wawancara. Wawancara terstruktur yang didasarkan pada pedoman wawancara memungkinkan pengumpulan data yang konsisten dan homogen dari narasumber. Wawancara merupakan usaha memperoleh data yang valid mengenai gaya belajar siswa tunalaras kelas 3 di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan untuk memperoleh data tersebut. Kisi-kisi pedoman instrumen wawancara sebagai berikut :

- a. Aspek ruang lingkup penelitian
- b. Aspek kemampuan pembelajaran anak tunalaras

3.3.3 Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan informasi dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, seperti catatan harian, arsip foto, hasil

rapat, dan catatan kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lain yang dihasilkan oleh individu (Sugiyono, 2018). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, foto, atau rekaman terkait kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data ini, jenis data yang diperoleh adalah dokumen tertulis yang relevan dengan gaya belajar anak tunalaras.

3.3.4 Angket

Menurut Hartono dalam (Romdona S, 2025) Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini dianggap efisien apabila peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang ingin diukur serta mengetahui informasi spesifik yang ingin diperoleh dari responden (Sugiyono, 2016). Angket digunakan untuk mencari data terkait gaya belajar pada anak tunalaras. Angket tersebut berupa lembar pertanyaan yang berisi gaya belajar dan lembar angket telah di validasi oleh ahli lalu akan ditanyakan dan disebarkan pada anak tunalaras.

Menurut Sugiyono (2020, hlm.233), wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) merupakan bentuk wawancara yang bersifat lebih luwes dan terbuka, memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pandangan serta ide-ide mereka terkait isu yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, peneliti diharuskan untuk menyimak dengan cermat serta mencatat dengan teliti setiap informasi yang disampaikan oleh narasumber guna memperoleh data yang mendalam dan relevan.

3.4 Instrumen Penelitian

Walaupun peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, namun dalam proses pengumpulan data, peneliti juga memanfaatkan instrumen pendukung berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket guna memperoleh data yang dibutuhkan secara lebih lengkap dan mendalam.

3.4.1 Observasi

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi Gaya Belajar Anak Tunalaras

Sumber Data	Aspek yang diamati
Peserta didik	1. Pelaksanaan pembelajaran pada anak tunalaras 2. Gaya belajar pada anak tunalaras 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak tunalaras

3.4.2 Wawancara

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara Gaya Belajar Anak Tunalaras

Aspek	Indikator
Ruang Lingkup Penelitian	1. Gambaran umum sekolah 2. Gambaran umum anak berkebutuhan khusus
Kemampuan ABK	1. Kondisi peserta didik 2. Kecerdasan peserta didik 3. Minat peserta didik untuk belajar 4. Motivasi untuk belajar

3.4.3 Dokumentasi

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Dokumentasi Gaya Belajar Anak Tunalaras

Aspek	Indikator
Ruang Lingkup Penelitian	1. Modul ajar pembelajaran 2. Dokumen mengenai pendidikan inklusi 3. Dokumen mengenai pendamping khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus
Anak Berkebutuhan Khusus	1. Perilaku selama kegiatan penelitian berlangsung

3.4.4 Angket

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Angket Deteksi Gaya Belajar

Pedoman ini diadopsi dan diadaptasi dari Novitasari (2023) terkait deteksi gaya belajar pada peserta didik.

Modalitas	Indikator	No. Butir
Visual	1. Suka kerapian dan teratur	8, 11, 1, 19,
	2. Mementingkan penampilan luar, baik dalam hal berpakaian atau presentasi suatu materi	6, 15, 17
	3. Mengingat apa yang mereka lihat, daripada apa yang mereka dengar	
	4. Biasanya mereka tidak terganggu dengan keributan	
	5. Mereka membaca dengan tekun dan cepat	
	6. Lebih suka seni daripada musik	
Auditorial	1. Suka berbicara sendiri saat bekerja	16, 10, 2,
	2. Mudah terganggu oleh suara rebut	14, 20, 5, 9
	3. Menggerakkan bibir atau mengucapkan tulisan saat mereka membaca buku	
	4. Lebih menyukai musik daripada seni	
	5. Belajar dengan mendengarkan daripada apa yang dilihat	
	6. Suka berbicara, diskusi, dan bercerita menjelaskan sesuatu	
Kinestetik	1. Selalu berfokus pada kegiatan fisik dan banyak gerak	21, 7, 13, 18, 12, 4, 3
	2. Membaca dibantu dengan jari sebagai penunjuk	
	3. Banyak menggunakan isyarat tubuh	
	4. Cenderung tidak dapat duduk diam untuk	

waktu yang lama

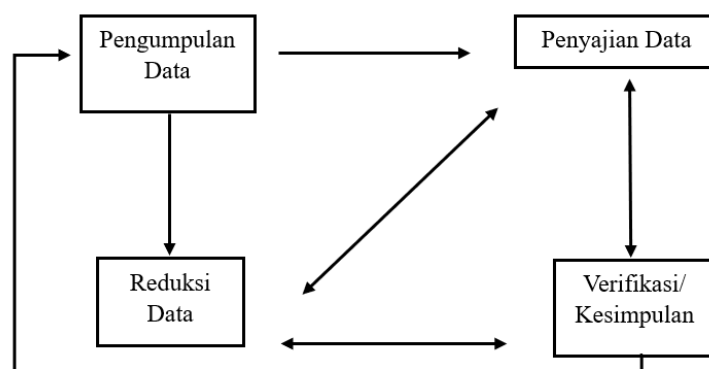
5. Menyukai buku-buku yang mengandung plot dan memeragakannya dengan gerakan tubuh mereka
 6. Berkemungkinan tulisannya tidak rapi
 7. Menyukai permainan atau kegiatan yang dapat menyibukkan
-

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui instrumen yang telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis data interaktif sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini terdiri atas empat tahapan utama dalam proses analisis, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan atau verifikasi kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan tidak lagi menimbulkan informasi baru.

Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2018) kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga mencapai kondisi jenuh, yaitu ketika data yang diperoleh telah memadai dan tidak ditemukan lagi temuan atau informasi baru yang signifikan. Proses ini memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh.

Gambar 3.1 Komponen analisis data model interaktif



Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018)

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan sesuai, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam proses penelitian guna memahami dan mengkaji fenomena yang menjadi fokus kajian secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak terkait. Gambar tersebut menggambarkan bahwa tahap pertama dalam analisis adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, agar data tersebut dapat diolah lebih lanjut.

3.5.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan umumnya bersifat melimpah dan beragam, sehingga memerlukan pencatatan yang cermat dan terperinci. Seiring berjalannya proses penelitian, akumulasi data akan terus meningkat, sehingga diperlukan proses reduksi data sebagai langkah penting untuk menyaring, memilah, dan menyederhanakan data agar analisis yang dilakukan menjadi lebih fokus, sistematis, dan menghasilkan temuan yang lebih tepat sasaran. Mereduksi data berarti menyaring, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang esensial dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, mereduksi data dapat dipahami sebagai proses memilah informasi yang diperoleh, dan menyaringnya agar hanya yang paling penting yang tetap dipertahankan. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang ada sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami dan mengolahnya.

Dalam melakukan reduksi data, Peneliti perlu senantiasa berpegang pada arah dan tujuan utama penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, agar proses pengumpulan dan analisis data tetap terfokus dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar menjawab rumusan masalah dan mencapai sasaran penelitian. Sebab, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan temuan yang relevan. Proses ini memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam, karena akan berdampak pada hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan setelah data terkumpul dan sebelum tahapan analisis berikutnya, guna mempermudah penyajian data secara lebih jelas dan terfokus.

3.5.3 Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang ringkas, padat, dan mudah dipahami. Penyajian data ini dapat berupa narasi, tabel, grafik, atau bagan, yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang telah diperoleh serta membantu dalam proses penarikan kesimpulan secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun informasi yang diperoleh selama proses penelitian, agar data tersebut mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian yang baik akan membantu peneliti dalam menyusun temuan yang relevan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Penyajian data ini bisa berupa narasi, tabel, diagram, atau bentuk lain yang memudahkan pemahaman dan interpretasi data yang telah dikumpulkan di lapangan.

3.5.4 Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Jika kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan belum dapat dibuktikan dengan bukti yang sah, maka kesimpulan tersebut dapat berubah. Namun, jika kesimpulan yang ada dapat dibuktikan dengan bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil dapat dianggap sah dan dapat dipercaya.